

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka kejadian sepsis di negara yang sedang berkembang masih cukup tinggi (18 pasien/1000 kelahiran hidup) dibanding dengan negara maju (1-5 pasien /1000 kelahiran). WHO juga melaporkan *case fatality rate* pada kasus Sepsis Neonatorum masih tinggi, yaitu sebesar 40%. Penggunaan antibiotik adalah terapi yang tepat digunakan pada penderita sepsis neonatorum. (Mardalena, 2016)

Secara global terdapat sekitar 5 juta kematian neonatus pertahun. 98% diantaranya terjadi pada negara-negara berkembang dalam minggu awal kelahiran neonates. Penyebab utama kematian pada periode neonatus adalah infeksi (32%) termasuk didalamnya septikimia, meningitis, pneumonia, asfiksia kelahiran (29%) dan prematur (24%). Infeksi dan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, fungi, dan parasite merupakan kejadian yang tidak umum terjadi pada bayi yang baru lahir serta bayi premature. Infeksi neonatus onset awal terjadinya pada 5 hari pertama kehidupan dan biasanya disebabkan oleh organisme yang diperoleh pada tahap intrauterin dan intrapartum (Yulita, 2011).

Penyakit infeksi yang terjadi pada *neonatus* salah satunya adalah sepsis neonatorum. Sepsis neonatorum merupakan suatu sindrom klinis bakteremia yang di tandai dengan gejala dan tanda sistemik serta menunjukkan kultur darah positif yang terjadi pada bulan pertama kehidupan. Angka kejadian sepsis neonatorum di negara berkembang masih cukup tinggi yaitu 1,8-18/1000 kelahiran hidup dibandingkan negara maju sekitar 1-5/1000 kelahiran hidup. Faktor risiko yang berhubungan terhadap kejadian sepsis neonatorum meliputi faktor ibu, bayi, dan nosokomial. Faktor bayi yang memengaruhi sepsis neonatorum antara lain berat lahir rendah, skor APGAR, dan masa gestasi. Prematuritas dan posmaturitas memiliki risiko kesakitan dan kematian yang tinggi pada masa gestasi untuk terjadinya sepsis neonatorum (Andayani 2015)

Sepsis neonatorum adalah semua infeksi pada bayi pada 28 hari pertama sejak dilahirkan. Infeksi dapat menyebar secara menyeluruh atau terlokasi hanya pada satu organ saja (seperti paru-paru dengan pneumonia). Infeksi pada sepsis bisa didapatkan pada saat sebelum persalinan (intrauterine sepsis) atau setelah persalinan (extrauterine sepsis) dan dapat disebabkan karena virus (herpes, rubella), bakteri (streptococcus B), dan fungi atau jamur (candida) meskipun jarang ditemui.

Diagnosis sepsis neonatorum sering sulit dideteksi karena gejala klinis yang tidak spesifik pada neonatus. Pemeriksaan kultur darah merupakan baku emas dalam menegakkan diagnosis sepsis neonatorum namun hasil pemeriksaan tersebut dapat diketahui setelah 48 sampai 72 jam, sehingga penatalaksanaan sepsis sering mengalami keterlambatan yang dapat memperburuk kondisi bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Apoteker sebagai bagian dari tim pelayanan Kesehatan memiliki peran penting dalam Pemantauan Terapi Obat (PTO). Penunjang dalam melakukan PTO adalah patofisiologi penyakit, farmakoterapi, serta interpretasi hasil pemeriksaan fisik, laboratorium dan diagnostik (Apriyanti 2016).

Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian neonatus adalah pemberian perawatan di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), karena terdapat berbagai alat dengan teknologi canggih dan layanan kesehatan profesional untuk menyediakan perawatan intensif bagi neonates. Penggunaan antibiotik menjadi salah satu terapi yang banyak digunakan pada bayi di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU). Antibiotik merupakan suatu kelompok obat yang paling sering digunakan untuk menyembuhkan penyakit infeksi dimana biaya antibiotik dapat mencapai 50% dari anggaran obat di rumah sakit (Djarmiko, et.al, 2008).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan Antibiotik pada pasien yang menderita Sepsis Neonatorum. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi masyarakat, ilmu pengetahuan, bangsa dan Negara dalam upaya penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana analisis penggunaan antibiotik lini pertama berdasarkan pola kuman terhadap penderita sepsis neonatorum di rumah sakit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis penggunaan antibiotik terhadap penderita sepsis neonatorum di rumah sakit

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang kesehatan khususnya penggunaan obat antibiotik pada pasien penderita Sepsis Neonatorum.
- 1.4.2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan obat antibiotik pada pasien penderita Sepsis Neonatorum dengan benar dan juga tepat.
- 1.4.3. Bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran tentang penggunaan antibiotik pada pasien penderita sepsis neonatorum.